

Pengaruh Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter Taruna/i Terhadap Kualitas Pendidikan di Program Diploma Pelayaran

(The Influence of Curriculum Development and Character Building for Cadets on the Quality of Education in the Program Diploma Pelayaran)

Djamaludin Malik, Mudiyanto

**Program Studi Nautika,
Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah**

Abstrak: Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh bagian bidang akademik atau pengembang kurikulum, agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembentukan karakter merupakan proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan, berkeahlian, ketrampilan serta pembentukan sikap perilaku sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter Taruna/i Terhadap Kualitas Pendidikan di Program Diploma Pelayaran. Metodologi penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif jumlah responden 171 dengan hasil penelitian nilai R berganda sebesar 0,947 koefisien korelasi berganda menunjukkan bukti pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel kualitas pendidikan.

Kata Kunci: kurikulum, karakter, pendidikan

Abstract: Curriculum development is a process of planning and compiling curriculum by the academic sector or curriculum developer so that the resulting curriculum can be a reference used in achieving national education goals. Character building is the process of providing education and training in the context of increasing knowledge, expertise, skills and shaping the behavior of human resources. The purpose of this study is to explain how much influence the curriculum development and character development of cadets have on the quality of education in the Program Diploma Pelayaran. The methodology of this research is quantitative method, the number of respondents is 171 with the results of the research that the R value is a multiple of 0,947 show evidence of curriculum development and character building have a very strong relationship to the quality of education variables

Keywords: curriculum, character, education

Alamat Korespondensi:

Djamaludin Malik, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: jurnal.pdp@hangtuah.ac.id

PENDAHULUAN

Program Diploma Pelayaran merupakan Program Diploma yang terdapat di lingkungan Universitas Hang Tuah. Program Diploma Pelayaran mempunyai tiga program studi yaitu program studi “studi nautika” (Nautika), program studi “permesinan kapal” (Teknika), program studi “manajemen pelabuhan” (KPN).

Sesuai undang-undang nomor 12 tahun 2012 pada pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi dapat

dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) nomor 44 tahun 2015 pada pasal 1, Perguruan Tinggi adalah sebagai penghasil lulusan yang terdidik yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh bagian bidang akademik atau pengembang kurikulum, agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi acuan yang digunakan dalam mencapai tujuan

pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum pada Program Diploma Pelayaran mengacu pada KKNI dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan Laut. Kurikulum adalah suatu rancangan dalam proses pendidikan yang memiliki posisi yang penting karena kegiatan proses pendidikan adalah bermuara pada pembentukan awal kurikulum. Sehingga kurikulum diperlukan pengembangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku, sehingga sifat kurikulum bersifat dinamis dan selalu berubah. Perubahan kurikulum melibatkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, alumni, dan pengguna lulusan, agar dalam perubahan kurikulum dapat menyesuaikan dengan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan.

Pembentukan karakter merupakan proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan, berkeahlian, ketrampilan serta pembentukan sikap perilaku sumber daya manusia. Pembentukan karakter taruna/i Program Diploma Pelayaran adalah fokus pada pembentukan *soft skill competency*, yang dilakukan dengan tersruktur dan terpadu dengan metode yang tepat dilaksanakan. Adapun beberapa contoh pengembangan karakter yang diterapkan di Program Diploma Pelayaran adalah program Peraturan Baris Berbaris (PBB), Pedang Pora, Drum band, Dinas Jaga, Ekstrakurikuler olah raga, mengikutsertakan dalam pengabdian kepada masyarakat.

PBB merupakan salah satu kegiatan taruna/i Program Diploma Pelayaran yang dilakukan setiap hari Jum'at sore yang pelaksanaannya bagi taruna/i semester satu. PBB dapat melatih taruna/i disiplin, kompak, dan tertib dalam setiap kegiatan.

Pedang pora merupakan salah satu program pengembangan karakter yang bertujuan untuk menghormati perwira transportasi saat melakukan upacara pernikahan resmi bagi perwira transportasi.

Metode pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan yaitu melalui metode pengasuhan yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembentukan karakter secara keseluruhan. Sehingga sangat penting kegiatan pengasuhan dilakukan karena dapat mengatasi kendala yang ada dalam proses pendidikan dan pelatihan di Program Diploma Pelayaran. Kendala yang didapat pada metode pembentukan karakter taruna/i di Program Diploma Pelayaran adalah belum dipunyai asrama. Dengan adanya asrama, maka akan lebih efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan maritim yang pelaksanaannya dapat mengoptimalkan kemampuan taruna/i dalam pembentukan efektifitas belajar, sikap, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan serta jasmani selama mengikuti program pendidikan dan pelatihan di kampus Universitas Hang Tuah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter Taruna/i Terhadap Kualitas Pendidikan di Program Diploma Pelayaran”**.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter Taruna/i berpengaruh Terhadap Kualitas Pendidikan di Program Diploma Pelayaran?

Prinsip Pengasuhan

Berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan nomor:

PK.11/BPSDMP-2014 menyatakan prinsip yang mendasari pola pengasuhan Taruna/i pendidikan dan latihan (Diklat) Pembentukan pada UPT di Lingkungan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Perhubungan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pengasuhan:
 - a. Melayani semua individu/ *person* tanpa melihat usia, jenis kelamin, suku, agama serta status sosial;
 - b. Memperhatikan tahapan perkembangan setiap individu;
 - c. Perhatian adanya perbedaan individu.
2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu selama dalam pola pengasuhan, yaitu:
 - a. Menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh terhadap lingkungan, di rumah, kampus dan masyarakat disekitar.
 - b. Timbulnya masalah pada individu disebabkan adanya kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya;
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pengasuhan, yaitu:
 - a. Pengasuhan merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan setiap individu, sehingga program bimbingan dan konseling dapat diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri Taruna/i Diklat Pembentukan pada UPT di Lingkungan BPSDM Perhubungan;
 - b. Pengasuhan harus fleksibel dan dapat disesuaikan

dengan kebutuhan Taruna/i Diklat Pembentukan pada UPT di Lingkungan BPSDM Perhubungan maupun lingkungan;

- c. Program pengasuhan dapat disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan dari setiap individu;
 - d. Program pengasuhan perlu adanya monitor dan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pengasuhan, yaitu:
 - a. Diarahkan dalam pengembangan individu, sehingga mampu secara mandiri membimbing diri sendiri;
 - b. Permasalahan individu akan dilayani oleh tenaga ahli yang relevan dengan permasalahan individu;
 - c. Perlu adanya kerja sama dengan personil pendidikan dan orang tua dan bila dipandang perlu dengan pihak lain yang berkewenangan dengan permasalahan individu.

Metode Pengasuhan

Metode pengasuhan yang digunakan untuk mengasuh Taruna/i Diklat Pembentukan pada UPT di Lingkungan BPSDM Perhubungan adalah sebagai berikut:

1. Instruktif

Pemberian instruksi/ perintah kepada Taruna/i untuk mengetahui, meresapi, dan melakukan serta tidak melakukan sesuatu hal dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, kemampuan, dan kepandaian yang *balance*/seimbang dalam mencapai kebulatan tujuan

- pendidikan dan pelatihan.
2. **Edukatif**
Metode ini digunakan untuk mendidik dan memberi motivasi dengan cara melibatkan Taruna/i aktif dalam setiap kegiatan proses belajarmengajar.
3. **Sugestif**
Metode ini digunakan untuk memberikan dorongan semangat/ *suport* dalam bentuk pandangan, saran atau nasehat dalam suasana yang lebih komunikatif dan interaktif.
4. **Persuasif**
Metode ini digunakan untuk mengajak Taruna/i dalam senantiasa berbuat dan melakukan tindakan yang positif dankonstruktif.
5. **Pemberian kepercayaan**
Metode ini digunakan oleh Pengasuh untuk memperlihatkan kepada Taruna/i bahwa mereka mendapatkan kepercayaan dalam mematuhi aturan-aturan dan melaksanakan tugasnya tanpa diawasi/dipaksa, dengan demikian mereka akan berusaha untuk dapat dipercaya. Pemberian kepercayaan ini dapat menyebabkan sikap kemandirian dan percayadiri.
6. **Pemberian sanksi**
Adalah sebagai tindakan mendidik kepada Taruna/i sesuai dengan macam perbuatan yang dilakukan. Yang termasuk dengan sanksi disini selain berupa penghargaan juga termasukhukuman.
7. **Bimbingan dan Penyuluhan**
Adalah kegiatan yang mengarahkan Taruna/i dalam rangka membantu keluar dari kesulitan/masalah yang dihadapi, baik yang

berhubungan dengan masalah pribadi Taruna/i maupun masalah pelajaran dan latihan.

8. **Pembiasaan**
Pengasuhan dimana setiap Taruna/i diwajibkan bersikap dan berperilaku sesuai pola perilaku yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.
9. **Diskusi kelompok**
Teknik pengasuhan dengan cara melaksanakan pertemuan kelompok dengan maksud bahwa setiap individu dalam kelompok mempunyai peran yang berbeda satu dengan lainnya. Teknik ini diharapkan Taruna/i memahami jalan pikiran orang lain dan menghargai orang lain, sehingga menimbulkan motivasi untuk mengatasi kekurangan padadirinya.
10. **Kegiatan berorganisasi**
Memberikan kegiatan kepada Taruna/i di luar rencana kurikuler untuk mendidik merekaberorganisasi.

PengertianKarakter

Menurut Masnur Muslich (2011:84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. menurut Muchlas Samani (2011:43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, (2013:33), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin (2013:3) yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum sedianya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi

untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan Sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan dipahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (*group knowledge*) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (*capsulation*) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lainnya (Zais, 1976, p.219).

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi serta

melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan jamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah ke-emasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era dimana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu hubungan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2004) penelitian eksplanasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif yang didapat adalah data yang

berbentuk angka, atau data yang diperoleh yang diangkakan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksplanasi yaitu untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif, dimana penulis untuk mendapatkan data yang obyektif valid dan *reliable* menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2004) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini di Program Diploma Pelayaran, mengambil 300 responden dari para taruna/i Program Diploma Pelayaran. Alasan untuk pengambilan sampel sejumlah 300 responden angkatan 2018 dan 2019 dikarenakan adanya asumsi bahwa seluruh populasi seragam, sehingga bisa diwakili oleh sampel.

Metode pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* maksudnya adalah Teknik pengambilan sampel acak berstrata dalam mengambil sampel berdasarkan tingkatan tertentu.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti melakukan penelitian di Program Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang

telah disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Data tersebut berupa jawaban dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari luar data primer dan bermanfaat atau dapat mendukung pada penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau literatur-literatur atau dari sumber lain yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data – data pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan tertulis, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat tertutup atau terbuka.

b. Studi pustaka

Peneliti membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan manajemen pelayaran niaga, terutama yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan penelitian baik data yang diperoleh dari perusahaan maupun keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis statistik induktif (*inferensial*), yaitu model analisis yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan atas keseluruhan anggota populasi atau menguraikan populasi yang dipelajari, yang didasarkan dari hasil penyidikan sebagai populasi atau sampel.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner sebagai alat pengumpul data harus diuji tingkat

validitas dan reliabilitasnya pada beberapa orang responden, sebagai uji pendahuluan (*pretest*) untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan *valid* dan *reliable* (Singarimbun) dan Effendi, 2005:137-140).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikan	Keterangan
X1.1	0.633	0.000	Valid
X1.2	0.630	0,000	Valid
X1.3	0.842	0,000	Valid
X1.4	0.664	0,000	Valid
X2.1	0.658	0,000	Valid
X2.2	0.633	0,000	Valid
X2.3	0.755	0,000	Valid
X2.4	0.695	0,000	Valid
Y1.1	0.799	0,000	Valid
Y1.2	0.568	0,000	Valid
Y1.3	0.643	0,000	Valid
Y1.4	0.735	0,010	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa seluruh butir item pertanyaan memiliki nilai signifikansi korelasilebih kecil daripada 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel*, jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Hasil uji reliabilitas selengkapanya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Sedangkan

intisarinya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Cut Off	Keterangan
All variabel	0.888	0.6000	Reliable

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai alpha untuk semua variabel lebih besar dari pada 0,6.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter Taruna/i Terhadap Kualitas Pendidikan, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS disajikan pada Tabel 3.

Tujuan digunakannya persamaan regresi adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan nilai kualitas pendidikan, apabila terjadi perubahan pada pengembangan kurikulum dan pengembangan karakter. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, persamaan regresi dalam penelitian ini diperoleh:

$$Y = 1.321 + 0.288 X_1 + 0.657 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dilakukan interpretasi terhadap masing-masing nilai koefisiennya sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 1.321
Nilai konstanta (a) = 1.321 artinya, jika tidak ada variabel pengembangan kurikulum dan pengembangan karakter, maka nilai variabel kualitas pendidikan (Y) = 1.321
- Koefisien regresi b_1 = 0.288
Artinya apabila nilai variabel pengembangan kurikulum naik satu satuan, maka nilai variabel kualitas pendidikan (Y) akan naik sebesar 0.288 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tidak berubah atau tetap.
- Koefisien regresi b_2 = 0.657
Artinya apabila nilai variabel pengembangan karakter naik satu satuan, maka nilai variabel kualitas pendidikan (Y) akan naik sebesar 0.657 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tidak berubah atau tetap.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui pengembangan kurikulum dan pengembangan karakter dengan variabel terikat kualitas pendidikan. Hasil pengolahan data diperoleh nilai R berganda sebesar 0,947.

Tabel 3
Pengujian Secara Simultan dari Hasil Olahan Data

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig. T
Konstanta	1.321	3.046	0.003
(X_1)	0.288	4.797	0.000
(X_2)	0.657	12.086	0.000
R Square	0.896		
R Berganda	0.947		
Sig. F	0.000		
F Hitung	725.824		

Sumber: Lampiran

Koefisien korelasi berganda tersebut menunjukkan bahwa antara pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel kualitas pendidikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 tentang interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2000:149)

Koefisien determinasi ditunjukkan oleh Nilai R sebesar 0,947 berarti variabel X_1 & X_2 mempunyai tingkat hubungan sangat kuat terhadap variabel terikat Y dan nilai R Square, yaitu sebesar 0.896 artinya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel X_1 & X_2 terhadap variabel terikat Y adalah sebesar 89.6%.

Pengujian Hipotesis

Agar hasil analisis regresi tersebut dapat dipakai untuk menyimpulkan tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka koefisien regresi tersebut perlu diuji kebenarannya, baik secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan uji F maupun secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t.

Pembahasan

Dalam membahas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter Taruna/i berpengaruh Terhadap Kualitas Pendidikan di Program Diploma Pelayaran. pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara pengembangan kurikulum dan karakter terhadap kualitas pendidikan terbukti. Hasil pengolahan data diperoleh nilai R berganda sebesar 0,947 Koefisien korelasi berganda tersebut menunjukkan bahwa antara pengembangan kurikulum dan pengembangan karakter memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel kualitas pendidikan. Untuk mengetahui analisis penggunaan layanan vessel traffic system (VTS) terhadap keselamatan pelayaran di alur pelayaran barat Surabaya, digunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini untuk mencapai kualitas pendidikan lebih dominan yaitu untuk membangun karakter mahasiswa. Sangat penting sekali seorang mahasiswa untuk menjaga dan menjadi teladan dalam melaksanakan tata aturan kehidupan didalam kampus. Supaya mahasiswa dapat bersikap dan bertindak sesuai norma maka sangat penting sekali dalam membangun system nilai yang positif. Beretika memegang peranan penting pada setiap diri mahasiswa, dengan memahami etika diharapkan mahasiswa dapat bertindak sesuai norma, berperilaku sopan dan santun kepada semua civitas akademika serta harus paham tentang arti kebebasan dan bertanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter mahasiswa perlu menjaga dan menjadi teladan dalam berhubungan dengan dosen dan senior didalam kampus. Bersikap hormat kepada dosen dan senior dapat dengan beberapa cara yaitu menyapa, memberikan senyum apabila berpapasan, karena sangat penting bahwa menunjukkan mahasiswa didik menjadi orang yang terbuka dan ramah terhadap setiap orang. Dengan mengenal dosen dan teman perkuliahan hikmah yang dapat

diambil adalah dapat meminta saran dan pendapat tentang berbagai hal baik menyangkut akademisi dan non akademisi.

Jiwa korsa dalam pembentukan karakter di Program Diploma Pelayaran sangatlah penting karena dengan jiwa korsa dapat membentuk disiplin, tertib. Untuk memupuk jiwa korsa bisa ditumbuhkan saat apel pagi, melalui perkuliahan, kegiatan latihan seperti kegiatan baris berbaris, drumband, dan lainnya. Keberadaan jiwa korsa dapat terpeliharanya persaudaraan antara masing-masing rekan perkuliahan dalam menempuh pendidikan. Sehingga, untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik selain pengembangan kurikulum diperlukan juga dalam hal pembentukan karakter agar lulusan memiliki sumber daya manusia yang professional.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, penulis memaparkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian adalah dari hasil pengolahan data koefisien korelasi berganda dapat ditunjukkan bahwa, antara variabel pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel kualitas pendidikan. Dalam mendukung kualitas pendidikan tidak hanya diperlukan pengembangan kurikulum, namun dalam penelitian ini yang paling dominan adalah pembentukan karakter mahasiswa. Dengan pembentukan karakter dapat membentuk lulusan memiliki potensi keilmuan yang handal di bidang maritim, berakhlak, dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun*

Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogya Offset.

Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2014). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (6 ed.). New York: Pearson.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan No: PK.11/BPSDMP-2014

Singarimbun dan Effendi. (2005). *Metode Penelitian Survey*. Pustaka LPJES.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supranto. J. (1999). *Statistik teori dan Aplikasi*. Jakarta: UI Press.

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Umar. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row.